



JM

Volume 12 No. 1 (April 2024)

© The Author(s) 2024

PENGARUH TERAPI WUDHU, AROMATERAPI SCHHUABEFFIN LAVENDER DAN TERAPI BENSON TERHADAP KUALITAS TIDUR IBU HAMIL TRIMESTER III DI TPMB H SUNGAILIAT BANGKA TAHUN 2023

THE INFLUENCE OF WUDHU THERAPY, SCHHUABEFFIN LAVENDER AROMATHERAPY AND BENSON THERAPY ON THE SLEEP QUALITY OF PREGNANT WOMEN IN THE III TRIMESTER AT TPMB H SUNGAILIAT BANGKA, 2023

**ROHMAWATI, RETNO SUGESTI, MILKA ANGGRAENI
DEPARTEMEN KEBIDANAN FAKULTAS VOKASI, UNIVERSITAS INDONESIA
MAJU, JAKARTA INDONESIA**

Email: rw4208437@gmail.com, reresayugi@gmail.com, milkaemail01@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Selama kehamilan akan mengalami beberapa perubahan baik itu perubahan fisiologis maupun perubahan psikologis. Perubahan tersebut merupakan hal yang wajar bagi ibu hamil. Ketika memasuki trimester III atau umur kehamilan semakin bertambah, semakin banyak keluhan yang dirasakan oleh ibu baik keluhan yang bersifat psikis maupun fisik dan memiliki dampak pada kualitas tidur ibu hamil. Beberapa faktor seperti semakin membesarnya ukuran perut ibu, gerakan janin di dalam kandungan yang semakin aktif, yang membuat ibu hamil kesulitan untuk tidur di malam hari, maka dari itu untuk mengurangi keluhan ketidaknyaman ibu diberikan terapi wudhu, aromaterapi schhuabeffin lavender dan terapi benson terhadap kualitas tidur ibu hamil trimester III. Metode: Penelitian ini dilaksanakan dengan metode quasy experiment (One Group Pre Test and Post Test). Kelompok kontrol tidak diberikan intervensi sedangkan kelompok perlakuan diberikan intervensi yaitu dengan menggunakan birth ball. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 20 responden kelompok perlakuan dan 20 responden kelompok control. Hasil dan Pembahasan: Hasil Analisa didapatkan terdapat 20 orang (50.0%) ibu hamil yang diberikan terapi wudhu, aromaterapi schhuabeffin lavender dan terapi benson dan terdapat 20 orang (50.0%) ibu hamil yang tidak diberikan terapi wudhu, aromaterapi lavender dan terapi benson. kualitas tidur pada kedua kelompok adalah pada kelompok perlakuan semua responden kualitas tidur yang baik, yaitu kualitas tidur yang baik sebanyak 90%. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari dua pertiga responden berada pada kondisi normal. Diperoleh nilai signifikasi sebesar 0,001 lebih kecil dari taraf signifikasi 5% ($Pvalue = 0,001 < 0,05$) maka dapat dinyatakan terdapat pengaruh terapi wudhu, aromaterapi schhuabeffin lavender dan terapi benson terhadap kualitas tidur pada ibu hamil trimester III. Kesimpulan: Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan nilai yang signifikan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari terapi wudhu, aromaterapi schhuabeffin lavender dan terapi benson terhadap kualitas tidur pada ibu hamil trimester III.

Kata Kunci: Kualitas Tidur, Terapi Wudhu, Aromaterapi Schhuabeffin Lavender, Terapi Benson

ABSTRACT

Intoduction: During pregnancy you will experience several changes, both physiological and psychological changes. These changes are normal for pregnant women. . As the third trimester enters or the gestational age increases, mothers experience more and more complaints, both psychological and physical, and have an impact on the sleep quality of pregnant women. Several factors such as the increasing size of the mother's stomach, the increasingly active movement of the fetus in the womb, which makes it difficult for pregnant women to sleep at night, therefore, to reduce complaints of discomfort, mothers are given ablution therapy, schhuabeffin lavender aromatherapy and Benson therapy for sleep quality. third trimester pregnant women. Method: This research was carried out using the quasi experiment method (One Group Pre Test and Post Test). The control group was given no intervention, while the treatment group was given intervention, namely by using a birth ball. The sample in this study was 20 respondents in the treatment group and 20 respondents in the control group Result and Discussion: The results of the analysis showed that there were 20 people (50.0%) pregnant women who were given ablution therapy, Schhuabeffin lavender aromatherapy and Benson therapy and there were 20 people (50.0%) pregnant women who were not given ablution therapy, lavender aromatherapy and Benson therapy. The quality of sleep in both groups was that in the treatment group all respondents had good sleep quality, namely 90% good sleep quality. This shows that more than two thirds of respondents are in normal conditions. Obtaining a significance value of 0.001 is smaller than the significance level of 5% ($Pvalue = 0.001 < 0.05$), it can be stated that there is an influence of ablution therapy, Schwabeffin lavender aromatherapy and Benson therapy on sleep quality in pregnant women in the third trimester. Conclusion: From the results of research carried out with significant values, it can be concluded that there is an influence of ablution therapy, Schhuabeffin lavender aromatherapy and Benson therapy on sleep quality in third trimester pregnant women.

Keywords: Sleep Quality, Ablution Therapy, Schhuabeffin Lavender Aromatherapy, Benson Therapy

PENDAHULUAN

Setiap wanita yang produktif akan mengalami fase kehamilan. Kehamilan merupakan fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi. Bila dihitung dari saat fertilisasi hingga lahirnya bayi, kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu atau 10 bulan atau 9 bulan menurut kalender internasional(1).

Selama kehamilan akan mengalami beberapa perubahan baik itu perubahan fisiologis maupun perubahan psikologis. Perubahan tersebut merupakan hal yang wajar bagi ibu hamil karena penyesuaian tubuh

terhadap keberadaan janin di dalam rahim. Adapun ketidak nyamanan fisik yang sering dialami oleh ibu hamil berupa kram kaki, mules, susah bernapas, nyeri punggung, sering berkemih dan respon psikis yang dialami ibu hamil berupa depresi, stress, kecemasan dan gangguan tidur(2).

Kehamilan dibagi menjadi tiga trimester. Ketika memasuki trimester III atau umur kehamilan semakin bertambah, semakin banyak keluhan yang dirasakan oleh ibu baik keluhan yang bersifat psikis maupun fisik dan memiliki dampak pada kualitas tidur ibu hamil. Beberapa faktor seperti semakin membesarnya ukuran perut ibu, gerakan janin di dalam kandungan yang semakin aktif, yang

membuat ibu hamil kesulitan untuk tidur di malam hari(3).

Menurut World Health Organization secara global prevalensi insomnia yang merupakan salah satu gangguan tidur pada ibu hamil di seluruh dunia adalah sebesar 41,8%. Prevalensi insomnia pada ibu hamil di Asia diperkirakan sebesar 48,2%, Afrika 57,1%, Amerika 24,1%, dan Eropa 25,1%(4).

Dalam sebuah penelitian terbaru oleh National Sleep Foundation, lebih dari 79% wanita hamil mengalami ketidakteraturan dalam tidurnya. Gangguan tidur dan sering lelah adalah salah satu keluhan yang paling sering dilaporkan oleh ibu hamil. Rata-rata 60% dari ibu hamil merasakan sering lelah pada akhir trimester dan lebih dari 75% mengeluhkan gangguan tidur(5)

Fernandez-Alfonson, Trabalon Pastor mengatakan bahwa dari 73,5% ibu hamil yang mengalami insomnia terjadi pada kehamilan 39 minggu, dimana insomnia ringan sebanyak 50,5 %, insomnia sedang 15,7% dan insomnia berat sebanyak 3,8 %(5). Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Bat dkk pada ibu hamil dengan hasil 11% dari ibu yang kurang tidur (kurang dari 7 jam pada malam hari) pada trimester pertama,20,6% pada trimester kedua dan 40,5% pada trimester kehamilan ketiga(5) .

Data kualitas tidur ibu hamil trimester III di provinsi bangka yaitu sebesar 77% oleh sebab cemas akan proses persalinan dan gangguan tidur pada ibu hamil trimester 3 karena ketidaknyamanannya.

Berdasarkan data yang diperoleh di awal penelitian di TPMB H Sungaliat Bangka didapatkan 3 bulan terakhir (April-Juli 2023) terdapat 30 orang ibu hamil trimester III dengan berbagai macam keluhan 5 diantaranya mengalami keluhan sering terbangun pada malam hari(25%), 2 diantaranya sering terbangun karena merasa cemas akan melalui proses persalinan, dan 2 sisanya sering terbangun akibat buang air kecil serta 4 diantaranya kesulitan posisi tidur.

Perubahan selama kehamilan dapat memicu gangguan kenyamanan ibu hamil. Mendekati saat melahirkan, ibu hamil akan

sulit mengatur posisi tidur. Gangguan ini dapat disebabkan karena semakin besar kehamilan sehingga diafragma akan tertekan ke atas dan mengganggu pernafasan. Pada ibu hamil disarankan untuk tidur dengan posisi miring kiri atau posisi yang membuat nyaman ibu hamil(3).

Gangguan tidur banyak dialami pada ibu hamil terutama pada usia ke hamilan trimester III. Wanita hamil mengalami kecemasan yang berakibat munculnya depresi dan kesulitan tidur atau insomnia. Kesulitan tidur pada wanita hamil bisa berupa penurunan durasi tidur ibu hamil(6).

Kesulitan tidur pula dapat menimbulkan depresi dan stress yang berpengaruh pada janin yang dikandungnya. Stress ringan menyebabkan janin mengalami peningkatan denyut jantung, tetapi stress berat dan lama akan membuat janin menjadi hiperaktif. Kesulitan tidur ini dikarenakan perut ibu semakin membesar sehingga ibu sulit untuk mendapatkan posisi yang nyaman dan perasaan cemas ibu menjelang persalinan serta keluhan sering BAK(3).

Kualitas tidur buruk pada ibu hamil dapat menyebabkan ibu hamil mengalami kehamilan risiko tinggi, seperti gangguan pertumbuhan janin dan depresi postpartum(7).

Dampak gangguan pola tidur jika terjadisecara berkepanjangan selama kehamilan maka dikhawatirkan bayi yang akan dilahirkan memilikiberat badan lahir rendah (BBLR), perkembangan sarafnya tidak seimbang, lahir prematur dan melemahnya sistem kekebalan tubuh bayi.Selain itu juga gangguan tidur menimbulkan depresi dan stres yang berpengaruh pada janin yang dikandungnya. Stres ringan menyebabkan janin mengalami peningkatan denyut jantung, tetapi stres yang berat dan lama akan membuat janin menjadi menjadi lebih hiperaktif dan gangguan pola tidur pada ibu hamil juga dapat meningkatkan persalinan lama yang berujung pada persalinan secara operasi sesar

Metode untuk meningkatkan kualitas tidur dapat dilakukan secara farmakologis dan

non-farmakologis. Pendekatan secara farmakologi dapat dilakukan dengan memberikan obat-obatan golongan benzodiazepine, non benzodiazepine dan miscellaneous sleep promoting, sedangkan untuk terapi non farmakologi mengurangi gangguan tidur perawat dapat melakukan beberapa tindakan relaksasi otot progresif, pijat, hipnotis, yoga, terapi musik dan tehnik pernafasan dan salah satunya adalah terapi wudhu. Selain itu, cara yang dapat dilakukan untuk mendapatkan rasa nyaman saat tidur yaitu dengan mencari posisi nyaman yaitu miring, mandi dengan air hangat, mendengarkan musik. Hal tersebut dapat memberikan ketenangan dan menyebabkan ibu menjadi relaks(3).

Usaha dalam meningkatkan kualitas tidur dalam bentuk lain yang mungkin efektif untuk meningkatkan kualitas tidur ialah dengan cara berwudhu sebelum tidur. Air wudhu yang digunakan, dapat bermanfaat dalam mendinginkan ujung saraf jari tangan dan kaki yang akan memberikan manfaat dalam memantapkan konsentrasi dan membuat tubuh menjadi rileks. Saat melakukan gerakan wudhu akan memberikan efek masage (pijatan) pada anggota tubuh yang dibasuh, efek masage dapat mendorong tubuh untuk mengeluarkan hormon endorfin yang memberikan perasaan nyaman(3).

Cara untuk mengatasi berkurangnya kualitas tidur adalah dengan aromaterapi bunga lavender karena bunga lavender ini mengandung linalool yang berfungsi sebagai efek sedatif sehingga ketika seseorang menghirup aromaterapi bunga lavender maka aroma yang dikeluarkan menstimulasi reseptor silia saraf olfactorius yang berada di epitel olfactory untuk meneruskan aroma tersebut ke bulbus olfactorius melalui saraf olfactorius. Bulbus olfactorius berhubungan dengan sistem limbik. Sistem limbik menerima semua informasi dari sistem pendengaran, sistem penglihatan, dan sistem penciuman(4)

Dan Teknik Relaksasi Benson menjadi salah satu untuk memperbaiki kualitas tidur yaitu dengan Teknik relaksasi pernafasan

dengan melibatkan faktor keyakinan agama untuk lebih meningkatkan spritualnya dan lebih mendekatkan diri kepada Tuhan sehingga dapat meningkatkan kenyamanan(8).

Berdasarkan uraian di atas masalah peneliti tertarik melakukan penelitian pengaruh terapi wudhu, aromaterapi schhuabeffin lavender dan terapi benson terhadap kualitas tidur ibu hamil trimester III di TPMB H Sungaliat Bangka tahun 2023.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan pre-experimental dengan rancangan One Group Pre Test and Post Test .Dilakukan observasi pertama (pretest) yang memungkinkan menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (post test).

Instrument pada studi kasus kali ini menggunakan Informed Consent untuk persetujuan penelitian dan lembar observasi untuk menilai pengaruh terapi wudhu, aromaterapi schhuabeffin lavender dan terapi benson terhadap kualitas tidur ibu Penelitian ini merupakan penelitian ekperimental, untuk penelitian eksperimental yang sederhana yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok control, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 s/d 20. Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu Ibu hamil Trimester III dengan gangguan kualitas tidur dan ibu hamil trimester III yang sering terbangun di malam hari. Dan untuk kriteria eksklusi yaitu ibu hamil trimester III yang tidak dilakukan intervensi dan ibu hamil yang tidak mengalami gangguan kualitas tidur. Penelitian ini menggunakan olah data SPSS dengan hasil uji normalitas data dengan nilai sig 0.005 yang artinya < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal sehingga uji statistic menggunakan uji Wilcoxon uji statistik yaitu uji wilxocon.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan

Terapi Wudhu, Aromaterapi Schhuabeffin Lavender dan Terapi Benson terhadap Kualitas Tidur

Pemberian Terapi wudhu, aromaterapi lavender dan terapi benson	Jumlah	
	F	%
Dengan Intervensi	20	50.0%
Tanpa Intervensi	20	50.0 %
TOTAL	40	100 %

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 20 orang responden yang diteliti terdapat 20 orang (50.0%) ibu hamil yang diberikan terapi wudhu, aromaterapi schhuabeffin lavender dan terapi benson dan terdapat 20 orang (50.0%) ibu hamil yang tidak diberikan terapi wudhu, aromaterapi lavender dan terapi benson.

Tabel 2. Kualitas tidur Kelompok Pelakuan dan Kontrol pada Ibu Hamil Trimester III

Lama Fase Aktif	Kelompok		
	Perlakuan	Kontrol	Presentase
	F	F	%
Kualitas tidur sangat baik	0	0	0
Kualitas tidur baik	18	4	55
Kualitas tidur kurang baik	2	13	37,5
Kualitas tidur sangat kurang	0	3	7,5
TOTAL	20	20	100 %

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa kualitas tidur pada kedua kelompok adalah pada kelompok perlakuan semua responden kualitas tidur yang baik, yaitu kualitas tidur yang baik sebanyak 90%. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari dua pertiga responden berada pada kondisi normal

Tabel 3. Uji Normalitas Data

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
KK	.234	20	.005	.907	20	.057
KP	.226	20	.009	.816	20	.002

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui hasil uji normalitas data dengan nilai sig 0.005 yang artinya < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal sehingga uji statistic menggunakan uji Wilcoxon

Tabel 4. Uji Statistik

Analisa Pengaruh Terapi Wudhu, Aromaterapi Schhuabeffin Lavender dan Terapi Benson terhadap Kualitas Tidur

Z	Test Statistics ^a	
	KP - KK	Kelompok – Kualitastidur
	-3.153 ^b	-4.073 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.002	<,001

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa nilai Pvalue dengan analisis uji Wilcoxon. Diperoleh nilai signifikasi sebesar 0,001 lebih kecil dari taraf signifikasi 5% (Pvalue = 0,001 $< 0,05$) maka dapat dinyatakan terdapat pengaruh terapi wudhu, aromaterapi schhuabeffin lavender dan terapi benson terhadap kualitas tidur pada ibu hamil trimester III.

PEMBAHASAN

Pada tabel diatas dinyatakan bahwa hasil analisis dari pemberian terapi wudhu, aromaterapi schhuabeffin lavender dan terapi benson terhadap kualitas tidu ibu hamil trimester III terdapat 2 kelompok yaitu kelompok control dan kelompok perlakuan yang masing-masing berjumlah 20 responden 20 responden (50%) sebanyak 18 (90%) ibu

hamil kualitas tidur baik dan 2 ibu hamil kualitas tidur kurang baik setelah diberikan intervensi, sedangkan sebanyak 20 responden kelompok control sebanyak 4 ibu dengan kualitas tidur baik, 13 ibu hamil dengan kualitas tidur kurang baik dan 3 ibu hamil dengan kualitas tidur yang sangat kurang.

Hal ini sejalan dengan penelitian Tuti dan Ira yang menyatakan Berdasarkan uji Wilcoxon Ranks Test bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu sebesar 0.000 dimana $p\text{-value} < 0,05$ Sehingga hipotesis pada penelitian ini diterima, yaitu pemberian aromaterapi lavender mempengaruhi kualitas tidur ibu hamil trimester III. Menghirup aromaterapi lavender dapat meningkatkan frekuensi gelombang alfa yang membuat rileks sehingga bisa mengobati insomnia dan bisa membantu keseimbangan tubuh yang sangat bermanfaat menghilangkan sakit kepala, stress, dan ketegangan (4).

Hasil penelitian dua kelompok yang mendapatkan terapi benson, pada kelompok perlakuan kualitas tidurnya baik yang artinya terdapat pengaruh terapi benson terhadap kualitas tidur ibu hamil trimester III. Relaksasi benson merupakan pengembangan metode respon relaksasi dengan melibatkan keyakinan pasien, mendapat menciptakan suatu lingkungan tenang sehingga dapat membantu pasien mencapai kondisi kesehatan dan kesejahteraan lebih tinggi.

aromaterapi lavender dapat memberikan berbagai keuntungan bagi responden seperti relaksasi, mengurangi kecemasan, depresi, kelelahan, perbaikan kualitas hidup melalui sistem saraf, endoktrin, kekebalan tubuh dan peredaran darah. Mekanisme kerja aromaterapi dalam tubuh manusia berlangsung melalui dua sistem fisiologis, yaitu sirkulasi tubuh dan sistem penciuman, wewangian dapat mempengaruhi kondisi psikis, daya ingat, dan emosi seseorang.

Hidrotherapy atau terapi air adalah metode perawatan dan penyembuhan dengan menggunakan air untuk mendapatkan efek-efek terapi yang merupakan salah satu elemen

dalam berwudhu. Hidrotherapy ini juga memberikan respon relaksasi/ rasa nyaman dimana air yang langsung menyentuh kulit dapat merangsang hormon endorfin untuk menimbulkan rasa rileks.

Menurut asumsi peneliti adalah pada saat diberikan terapi wudhu dari setiap busuhan Gerakan wudhu membuat lebih rileks, lalu aromaterapi lavender, terjadi perubahan kualitas tidur dari minyak esensial bunga lavender yang memberikan manfaat relaksasi sedative, mengurangi kecemasan, dan mampu memperbaiki mood seseorang dan terapi benson yang melibatkan keyakinan pasien menjadi lebih rileks untuk meningkatkan kualitas tidur

KESIMPULAN

Dari hasil analisis data didapatkan hasil uji statistis menggunakan Wilcoxon yaitu dengan nilai $p\text{-value} 0,001 < 0,05$ yang artinya adanya pengaruh terapi wudhu, aromaterapi lavender dan terapi benson terhadap kualitas tidur pada ibu hamil trimester III.

SARAN

Diharapkan kepada peneliti yang akan datang dapat menghasilkan penelitian yang lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Walyani ES. Asuhan Kebidanan Kehamilan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press; 2015.
- Deswani., Desmarnita, U., Mulyanti Y. Asuhan Keperawatan Prenatal Dengan Pendekatan Neurosains. 2018;
- Irfan Anshory, Martina Ekacahyaningtyas NR. THE EFFECT OF WUDHU THERAPY ON SLEEP QUALITY FOR THIRD TRIMESTER PREGNANT WOMAN. 2023;3-5.
- Meihartati T, Iswara I. Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Kualitas Tidur Ibu Hamil. J Med Karya Ilm Kesehat.

- 2021;6(2).
- Ratna. Penatalaksanaan Gangguan Tidur Pada Ibu Hamil Trimester III Di Polindes Paopale Daya 1 Kabupaten Sampang. *Journal Seajom*. 2021;3(2):1–10.
- Yessie A. Prenatal Gentle Yoga. Semarang: Pustaka Utama; 2020.
- Rahmasita SA, Mahardika A, Jumsa MR. Pengaruh Tingkat Kecemasan Terhadap Kualitas Tidur Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Tanjung Karang Mataram. *Smart Soc Empower J*. 2021;1(3):81.
- Ambarwati R. Benson Relaxation and Hypnosis in Quality of Elderly Sleep. *Heal Notions* [Internet]. 2018;2(1):84–7. Available from: <http://heanoti.com/index.php/hnhttp://heanoti.com/index.php/hn/article/view/hn20115>
- Prananingrum, Ratih and NH. “GAMBARAN POLA TIDUR PADA IBU HAMIL PRIMIGRAVIDA DI PUSKESMAS PAJANG, SURAKARTA. *J Kel*. 2018;1(1):366.
- Lela and L. ‘Ketenangan’ : Makna Dawamul Wudhu (Studi Fenomenologi Pada Mahasiswa Uin Raden Fatah Palembang). *J Psikol Islam*. 2016;1(2):55–66.
- Afif dan Kudus. “Ma’anil Hadits Dalam Perspektif Imam Musbikin Uswatun Khasanah. *urnal Stud Hadis* 3. 2018;
- Rosalinna. Aromaterapi lavender terhadap pengurangan mual muntah pada ibu hamil. *jambura Heal Sport J*. 2019;1(2).
- Widyaningrum herlina dan AT solusi. *Kitab Tanaman Obat Nusantara*. Yogyakarta: Media Pressindo; 2019.
- Prawirohardjo. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Trans Info Media; 2016. 89 p.
- Dewi VNL dan TS. *Asuhan Kehamilan*. Jakarta: Salemba Medika; 2016.
- Prof. Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA,cv; 2019. 144 p.
- منار على محمد مصف. الاكتساب اللغوى (1) وعلاقته بتقدير الذات (2) لدى أطفال الروضة المصابين بطيف التوحد (3) وأقرانهم العاديين. *المجلة المصرية لعلم النفس الإكلينيكي والإرشادي*. 2022;10(1):1–52.